

Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah

by Nila Komala Bintang

Submission date: 02-May-2024 09:06PM (UTC-0500)

Submission ID: 2369407090

File name: MUTIARA_-_Vol._2_No._3_Juni_2024_hal_01-16.pdf (1.45M)

Word count: 4808

Character count: 32375

Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah

Nilu Komala Bintang

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: komalabintang27@gmail.com

Harisma Juliani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: harisma.juliani19@gmail.com

Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Prof Ahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Abstract. *Implementing inclusive learning strategies in madrasas or schools is an approach that aims to emphasize the importance of inclusion and acceptance for all students without exception. In an educational context, inclusive strategies can include a variety of learning methods and techniques that enable every student, including those with special needs, to learn effectively and feel welcome in the educational environment. Inclusive learning strategies in madrasas or schools can involve the use of differentiation approaches, collaboration between teachers and other educational staff, the use of technology that supports needs-based learning, as well as approaches that focus on the diversity and uniqueness of each student. Through implementing this inclusive strategy, it is hoped that every student can receive quality education and meet their individual learning needs. Thus, implementing inclusive learning strategies in madrasas or schools is not only important to improve the quality of education, but also to realize the vision of education that is inclusive, fair and equal for all students. Therefore, the role of teachers, teaching staff, parents and all related parties is very important in supporting and implementing inclusive learning strategies effectively and sustainably. This research uses a literature review method by searching for related sources.*

Keywords: *Application, of Inclusive, Learning Strategies, in Madrasas or Schools.*

Abstrak. *Penerapan strategi pembelajaran inklusif di madrasah atau di sekolah adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menekankan pentingnya inklusi dan penerimaan bagi semua siswa tanpa terkecuali. Dalam konteks pendidikan, strategi inklusif dapat mencakup berbagai metode dan teknik pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar secara efektif dan merasa diterima di lingkungan pendidikan. Strategi pembelajaran inklusif di madrasah atau di sekolah dapat melibatkan penggunaan pendekatan diferensiasi, kolaborasi antara guru dan tenaga pendidik lainnya, penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan, serta pendekatan yang berfokus pada keberagaman dan keunikan setiap siswa. Melalui penerapan strategi inklusif ini, diharapkan setiap siswa dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan belajar mereka masing-masing. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inklusif di madrasah atau di sekolah tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mewujudkan visi pendidikan yang inklusif, adil, dan berkesetaraan bagi semua siswa. Oleh karena itu, peran guru, tenaga pendidik, orang tua, dan seluruh pihak terkait sangatlah penting dalam mendukung dan melaksanakan strategi pembelajaran inklusif secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mencari sumber-sumber terkait.*

Kata Kunci: *Penerapan, Strategi Pembelajaran, Inklusif, di Madrasah atau Sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan konsep yang mengutamakan pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu, tanpa terkecuali. Hal ini juga berlaku di lingkungan madrasah atau sekolah, di mana setiap siswa dianggap memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Penerapan strategi pembelajaran inklusif di madrasah atau sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Strategi ini melibatkan pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan serta keberagaman siswa.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran inklusif, madrasah atau sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus. Selain itu, penerapan strategi ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan.

Melalui penerapan strategi pembelajaran inklusif, madrasah atau sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berdaya guna bagi setiap siswa, tanpa terkecuali. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif di madrasah atau sekolah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini dengan literatur atau kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari makalah, jurnal, buku, yang relevan dan berkaitan dengan mengenai penerapan strategi pembelajaran inklusif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penerapan

Oemar Hamalik (2001: 155) Penerapan dapat diartikan berdasarkan perangkat dari tujuan, rencana, dan masalah tertentu guru membimbing untuk mencapai tujuan-tujuan itu dalam memperdalam masalah-masalah yang telah direncanakan. Abdul Majid (2009: 97) Rencana Pembelajaran yang merupakan program harian bersifat aplikatif di

kelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan untuk mencapai target rencana pengajaran berisi gambaran yang akan dicapai, indikator, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.

Dalam hal ini, pembelajaran yang telah dibuat melalui RKH selanjutnya diterapkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan dapat menerapkan rencana pembelajaran dengan benar dan sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditentukan. (Md. Noor bin Saper, Salwa Mahalle, dkk, 2018).

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berartiseni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran mengacu pada cara materi disampaikan di kelas. Selain itu, istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada jenis kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam berbagai situasi, termasuk demografi siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Wahyudin Nur Nasution, 2017)

Menurut MacDonald sebagaimana yang dikutip oleh Haidir dan Salim berpendapat bahwa strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan (Haidir dan Salim, 2014)

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-Quran memberikan perhatian pula dalam pembelajaran. Setidaknya terdapat beberapa surat dalam al-Quran yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan strategi pembelajaran dalam Islam, seperti dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari surah an-Nahl ini tercantum tiga strategi pembelajaran, Yang pertama adalah metode al-Hikmah, yang merupakan kata-kata yang bijak yang sesuai dengan tingkat keilmuan mereka. Al-Hikmah juga sering disebut sebagai kata-kata yang tegas dan benar, yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara yang benar dan yang bathil. Kedua, pendekatan pendidikan atau saran yang baik. Mauizhah hasanah adalah istilah yang digunakan dalam al-Quran untuk menggambarkan nasihat yang baik. Kata ini terdiri dari dua kata: Hasanah dan Mauizhah. Mauizhah berasal dari kata waazha, yang berarti nasihat. Dan Al-Mujadalah adalah yang ketiga. Dalam pembelajaran, metode alMujadalah ini sering disebut sebagai diskusi. (Sulaiman Hasibuan, 2023).

Menurut Morrissey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah (Siti Nurhasana, dkk, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan peristiwa pembelajaran yang efektif yang mencapai tujuan. Strategi ini terdiri dari kombinasi urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta jumlah waktu yang dihabiskan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. (Wahyudin Nur Nasution, 2017).

C. Pengertian Inklusi

Inklusi berasal dari kata "inclusion" yang berarti melibatkan atau mengajak, yang antonimnya eksklusif berasal dari kata "exclusion" artinya mengeluarkan atau memisahkan. Definisi inklusi dipakai untuk membangun, mengembangkan, dan menumbuhkan sebuah lingkungan yang ramah untuk semua orang dengan mengajak dan mengikut sertakan orang dari berbagai keanekaragaman kemampuan, status, kondisi, latar belakang, etnik, budaya dan lainnya.

Islam nampaknya netral dalam masalah disabilitas ini. Lebih baik menjadi seorang Muslim. Menekankan pengembangan karakter dan amal shalih bukan masalah fisik.

Mencakup pendidikan manusia Al-Qur'an terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-hujurat ayat 11 yang berbunyi:

أَعْتَبِدْ مِنْ نِسَاءٍ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ يَعْصَى قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ يَسْحَرُ لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يُهَايَا
بَعْدَ سُوءِ الْفُسْمِ إِلَّا بِنَسْنٍ ۖ لَقَا لَا يَبْرُؤَا تَنَا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا ۖ مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُنْ أَنْ عَسَى
الظُّلْمُونَ هُمْ وَلَيْكَ فَآ تَثْبُ لَمْ وَمَنْ ۖ ن يَمَا إِلَّا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Zulham Lubis, Asnil Aidah Ritonga, dkk, 2023).

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, pengertian pendidikan inklusi ialah pendidikan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya. (Mendiknas, 2009)

Menurut J. David Smith inklusi merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah.

Selanjutnya Salamanca Statement berpendapat bahwa Pendidikan Inklusi merupakan pendidikan di mana sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memedulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, termasuk anak-anak berbakat (gifted children) pekerja anak dan anak jalanan, anak di daerah terpencil, anak dari kelompok etnik, dan bahasa minoritas dan anak-anak yang tidak beruntung serta anak-anak yang terpinggirkan dari kelompok masyarakat. (Septy Nurfadhillah, dkk, 2021).

Pendidikan inklusif tidak hanya berarti bahwa anak-anak dan remaja dengan kecacatan fisik, sensori, atau intelektual diterima di sekolah umum atau bahwa siswa yang terkucilkan tidak memiliki akses ke pendidikan. Proses inklusif melibatkan dua langkah: menemukan cara untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar, dan mengurangi atau menghilangkan hambatan untuk partisipasi. (Dalen, 2003:7). Menurut

Definisi UNESCO, pendidikan inklusif adalah proses penerimaan dan merespons keberagaman serta kebutuhan dari semua siswa untuk belajar bersama di dalam kelas melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, serta komunikasi dan menghilangkan eksklusifitas dalam pendidikan (UNESCO, 2000) (Dinar Westri Andini, Ayu Rahayu, dkk, 2020)

D. Tujuan Strategi Pembelajaran Inklusi

Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan layanan pendidikan bagi siswa yang berkesulitan belajar dan siswa yang memerlukan layanan pendidikan khusus, agar potensi yang dimiliki (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang secara optimal dan mereka dapat hidup mandiri bersama anak-anak normal sesuai dengan prinsip pendidikan serta dapat berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan inklusi adalah pendidikan untuk semua anak tanpa terkecuali. Karena menuntun anak dalam belajar adalah tantangan, tujuan ini sulit dicapai. Tujuan utama pendidikan inklusi adalah untuk memberi semua anak kesempatan untuk belajar. Setelah dipelajari secara menyeluruh, tujuan pendidikan inklusi ini memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk bersekolah di sekolah reguler yang dekat dengan rumah mereka. Anak-anak yang diterima di sekolah dengan kebutuhan khusus pasti akan menerima layanan yang disesuaikan dengan kemampuan, tantangan, dan kebutuhan belajar mereka. Setiap anak membutuhkan jenis pelayanan yang berbeda. Terlebih bagi anak berkebutuhan khusus mereka. memerlukan pelayanan secara individual (Ni Luh Putri, 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan pendidikan inklusi bertujuan untuk :

1. Memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisiki, emosional, mental dan social atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman diskriminatif bagi semua peserta didik. dan tidak
3. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak kebutuhan khusus mendapatkan Pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
4. Membantu mempercepat program wajib belajar Pendidikan dasar.

5. Membantu meningkatkan mutu Pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
6. Menciptakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan" dan Ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya." UU no 20/2003 tentang System Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. UU no 23/2002 tentang perlindungan anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi "Anak yang ya menyandang cacat fisik dan atau mental di berikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh Pendidikan biasa dan Pendidikan luar biasa.

Dengan melihat tujuan pendidikan inklusi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, mencegah diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.(Septy Nurfadhillah, 2023)

E. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inklusi

Sebuah layanan atau program pendidikan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan dari sebuah strategi pembelajaran inklusif.

1. Kelebihan :

- Memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak periode sensitive.
- Fleksibel untuk anak banyak stimulus variasi pengalaman responsive terbentuk.
- Memberikan kesempatan berinteraksi dan belajar dari siswa yang lain.
- Kurikulum aktif menyesuaikan dengan kebutuhan.
- Kebutuhan anak diakui sejajar dengan anak normal
- Lingkungan mengajarkan kebersamaan dan menghilangkan diskriminasi
- Memberi kesan kepada orang tua dan masyarakat bahwa anak mampu seperti anak pada umumnya
- Membutuhkan pegangan diri yaitu dengan belajar secara kompetitif, eksistensi anak cacat akan teruji dalam persaingan secara sehat dengana nakk pada umumnya.

- Aktivitas yang mungkin dapat diikuti anak ada kesempatan untuk berpartisipasi sehingga dapat menunjukkan kekmampuannya di lingkungan anak normal.

2. Kekurangan :

- Biaya yang besar
- Perampingan kurikulum
- Perlu waktu untuk melakukan pelatihan bagi guru.
- Kebijakan yang kurang mendukung kebijakan pemerintah tidak memisahkan komponen pendidikan khusus ini, seharusnya tidak dibedakan
- Dukungan sumber daya manusia
- Paradigma pandangan masyarakat terhadap pendidikan inklusi pendidikan inklusi memang tidak populer dalam Masyarakat (Ernawati Harahap, dkk, 2022)

Pendidikan inklusif menghadapi beberapa hambatan, termasuk hambatan budaya, hambatan kurikulum, ketidakpastian siswa tentang apa yang mereka pelajari, dan hambatan pendanaan. Hambatan budaya terdiri dari masyarakat yang tidak memahami pendidikan inklusif, sehingga mereka tidak ingin memasukkan anak-anak mereka ke sekolah inklusif. Beberapa orang tua yang memiliki anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak memiliki akses ke pendidikan inklusif.

Selain itu, masalah lain adalah bahwa sekolah telah mempekerjakan guru honorer sebagai guru pembimbing khusus. Hal ini tidak boleh terjadi karena mengangkat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus tidak semudah itu. Pemerintah harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru inklusi untuk mencapai pembelajaran yang relevan dan mendorong guru tersebut untuk melakukan sebuah pelatihan kepada guru yang akan menjadi guru khusus.

Didalam sebuah hambatan pelaksanaan pendanaan pendidikan inklusif sangat membutuhkan biaya yang cukup besar, maka hal seperti inilah yang menjadikan masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus rentan untuk menyekolahkan anaknya karena terkendalanya dalam pembiayaan. pihak sekolah juga sangat membutuhkan pendanaan untuk keberlangsungannya prasarana dan sarana, karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah inklusi sangatlah banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya. (Gina Amalia , Nurlaila Ramadhani, dkk, 2023).

F. Cara Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif

Metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran inklusif. Salend (2016) menekankan strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan peserta didik, sementara Forlin (2012) menambah dimensi dengan menyoroti bahwa metode pembelajaran inklusif melibatkan strategi pengajaran yang memenuhi berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Diusulkan oleh Johnson dan Johnson (2019), metode pembelajaran kooperatif adalah alternatif yang dapat meningkatkan kolaborasi dan interaksi positif antara peserta didik.

Melalui pendekatan ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok heterogen yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan, memungkinkan kolaborasi antar peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam. Dalam konteks inklusif, Ainscow (2005), strategi ini memungkinkan pengajaran yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan memberikan peluang bagi pengembangan keterampilan sosial dan akademis bagi semua peserta didik. (Umi Nadhiroh, Anas Ahmadi, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran inklusi dilaksanakan ada tiga tahap yaitu, tahapan pra intruksional (pendahuluan), tahapan intruksional (kegiatan inti), dan evaluasi pembelajaran (kegiatan penutup) sebagai berikut:

1. Tahapan pra intruksional terdiri atas bertanya mengenai kondisi peserta didik, mencatat kehadiran, apersepsi, memberi kesempatan bertanya materi sebelumnya yang belum dipahami, bertanya materi yang sudah diajarkan, mengulang sedikit materi sebelumnya.
2. Tahapan Intruksional terdiri dari menjelaskan tujuan pembelajaran yang dipelajari, menyampaikan materi pembelajaran, membahas materi yang dipelajari, memberikan contoh/pertanyaan/tugas pada materi yang diajarkan, pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar serta memberi kesimpulan dari hasil yang dibahas.
3. Evaluasi pembelajaran terdiri atas tanya jawab sesuai materi yang diajarkan, mengulang materi yang belum dipahami, pemberian pekerjaan rumah, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada kegiatan tanya jawab, guru pembimbing khusus perlu mengadakan sesi tanya jawab pada materi yang telah diajarkan. (Zanuar Prastiwi, Muhammad Abduh, 2023).

Teori dari Homby (2014: 13) tentang 12 cara penerapan pendidikan inklusif yang dianggap best practices. Yaitu:

- 1) Mendorong penerimaan perbedaan dan keragaman pada seluruh siswa dan seluruh stakeholder.
- 2) Mengadopsi pendekatan berbasis kekuatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi.
- 3) Menggunakan IEP untuk fokus pada kekuatan dan tantangan siswa.
- 4) Menggunakan respons terhadap sistem layanan oleh tim klinis untuk mengatur jenis layanan/intervensi yang akan diberikan.
- 5) Menggunakan desain universal untuk pembelajaran dan penerapan kurikulum (menggunakan kurikulum modifikasi).
- 6) Menggunakan perilaku positif yang dibangun sistem sekolah.
- 7) Menggunakan serangkaian strategi penilaian untuk memantau kemajuan dan menginformasikan pengajaran.
- 8) Menggunakan berbagai teknologi pendampingan dan pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 9) Menggunakan pembelajaran yang dimediasi sejawat seperti bimbingan teman sebaya dan pembelajaran kooperatif.
- 10) Mengajar siswa untuk menggunakan metode yang efektif pendekatan pembelajaran.
- 11) Memastikan intervensi dan proses relevan secara budaya dan responsif.
- 12) Bekerja sama erat dengan orang tua anak berkebutuhan khusus dan professional (Minsih, 2020)

G. Penilaian (Assesmen) Pembelajaran Inklusif

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian juga merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dibahas, dipelajari, digali, dan dibahas. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah pembelajaran terhadap suatu materi atau kompetensi dasar tertentu telah usai. Tahapan- tahapan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan penilaian
2. Mengembangkan instrumen penilaian
3. Melaksanakan penilaian
4. Mengolah hasil penilaian

5. Membuat kesimpulan atas perhitungan dan pengolahan tersebut;
6. Melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik dan orang tua.

Selain itu, kegiatan asesmen ini harus dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran siswa yang terjadi di rumah, di sekolah, dan di lingkungan belajar lainnya, serta faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Diharapkan kegiatan asesmen ini mampu memberikan gambaran tentang kondisi kelainan siswa, meskipun kondisinya sulit untuk diidentifikasi (Invisible condition).

Dalam setting pendidikan inklusif penilaian hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan mengetahui mutu pendidikan pada sekolah. Sebelum pelajaran dimulai, penilaian dapat dilakukan sebelum guru memulai pelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang baseline setiap anak. Penilaian juga dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi apakah anak mengalami kesulitan, mengevaluasi bagaimana anak berinteraksi dengan proses, dan mengevaluasi suasana kelas (LIRP). (Deby Indriani Rahmawan, 2019).

Penilaian pembelajaran dibagi menjadi dua; ada penilaian formatif dan ada penilaian sumatif. Penilaian juga dilakukan untuk membuat keputusan tentang perkembangan dan kemajuan yang telah diraih oleh peserta didik. Pertanyaan refleksi yang perlu diajukan adalah: *apakah penilaian yang dilakukan sudah mampu menggambarkan dan mengukur kemampuan individu? apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan? apa program tindak lanjut yang diberikan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya terus-menerus?* (Bintang Lony Vera Victory, 2024)

H. Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif Di Madrasah Atau Sekolah

Dalam pendidikan inklusif, peran guru sangat beragam dan penting. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif. Mereka harus memastikan semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung selama proses pembelajaran. Kemampuan pedagogis yang kuat diperlukan oleh guru untuk membuat dan menyampaikan pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, guru harus

memiliki keterampilan diferensiasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan inklusif sangatlah penting dan beragam. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogis yang kuat, keterampilan diferensiasi, dan pendekatan pembelajaran inklusif untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membangun lingkungan belajar inklusif, bekerja sama dengan tim multidisiplin, mengembangkan diri secara profesional, dan menjadi advokat bagi peserta didik berkebutuhan khusus. (Justin Niaga Siman Juntak, Alfredo Rynaldi, dkk, 2023).

Dalam pembelajaran inklusif, peran guru sangatlah penting karena merupakan tonggak proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat inklusi perlu memiliki kemampuan menerapkan kurikulum yang bersifat heterogen. Langkah yang perlu dipersiapkan guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa siswi dengan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan. Guru mampu menyusun rencana program pembelajaran individual (PPI) yang mampu memodifikasi kurikulum disesuaikan kemampuan anak didik.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa-siswi yang menekankan pada proses belajar yang optimal. Pembelajaran dapat bersifat fleksibel dengan melihat pada kemajuan anak.
3. Penilaian meliputi pengukuran terhadap materi yang telah dipelajari dengan standar individual pada kemampuan dasar yang harus dikuasai.
4. Pengawasan pembelajaran dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah namun bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat (Nurul Ani Khayati, 2020).

I. Manfaat Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif Di Madrasah Atau Sekolah

Salah satu manfaat utama dari pendidikan inklusif adalah siswa dapat belajar tentang kelebihan dan keterbatasan teman-teman mereka, dan belajar tentang keterbatasan dan keunikan mereka sendiri. Pada umumnya, peserta menunjukkan rasa

kepedulian terhadap siswa berkebutuhan khusus. Salah satu manfaat pendidikan inklusif bagi guru adalah bahwa guru akan menghadapi tantangan untuk mengajar dengan baik dan dapat mengakomodasi setiap siswa sehingga mereka dapat meningkatkan wawasan mereka tentang karakteristik setiap siswa. Guru akan lebih kreatif dan terampil mengajar, mendidik, lebih mengenali peta kekuatan dan kelemahan peserta didiknya. (Kustawan, 2013).

Sangat penting untuk memahami bahwa pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan partisipasi peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, siswa berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar di lingkungan sekolah yang umum, yang membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Dalam pendidikan inklusif, terjadi perkembangan sosial-emosional yang positif. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dengan adanya manfaat ini, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk terus mendorong dan mendukung implementasi pendidikan inklusif guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan bermanfaat bagi semua peserta didik. (Justin Niaga Siman Juntak, Alfredo Rynaldi, dkk, 2023).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penerapan dapat diartikan berdasarkan perangkat dari tujuan, rencana, dan masalah tertentu guru membimbing untuk mencapai tujuan-tujuan itu dalam memperdalam masalah-masalah yang telah direncanakan.
2. Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pendidikan inklusi ialah pendidikan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya
4. Manfaat pendidikan inklusif bagi siswa pada umumnya adalah siswa dapat belajar mengenai keerbatasan dan kelebihan pada teman-temannya, mengetahui keterbatasan dan keunikan temannya. Peserta pada umumnya tumbuh rasa kepedulian terhadap siswa berkebutuhan khusus.
5. Tujuan pendidikan inklusi adalah untuk menjamin hak setiap warga sekolah mendapatkan pendidikan, menghilangkan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus dan membantu meningkatkan mutu pendidikan.
6. Kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan dari sebuah strategi pembelajaran inklusif.

Kelebihan : Memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak periode sensitive, Fleksibel untuk anak banyak stimulus variasi pengalaman responsive terbentuk, Memberikan kesempatan berinteraksi dan belajar dari siswa yang lain, Kurikulum aktif menyesuaikan dengan kebutuhan, Kebutuhan anak diakui sejajar dengan anak normal, Lingkungan mengajarkan kebersamaan dan menghilangkan diskriminasi, Memberi kesan kepada orang tua dan masyarakat bahwa anak mampu seperti anak pada umumnya, Membutuhkan pegangan diri yaitu dengan belajar secara kompetitif, eksistensi anak cacat akan teruji dalam persaingan secara sehat dengannya pada umumnya, Aktivitas yang mungkin dapat diikuti anak ada kesempatan untuk berpartisipasi sehingga dapat menunjukkan kemampuannya di lingkungan anak normal.

Kekurangan : Biaya yang besar, Perampingan kurikulum, Perlu waktu untuk melakukan pelatihan bagi guru, Kebijakan yang kurang mendukung kebijakan pemerintah tidak memisahkan komponen pendidikan khusus ini, seharusnya tidak dibedakan, Dukungan sumber daya manusia.

7. Pelaksanaan pembelajaran inklusi dilaksanakan ada tiga tahap yaitu, tahapan pra intruksional (pendahuluan), tahapan intruksional (kegiatan inti), dan evaluasi pembelajaran (kegiatan penutup).
8. Asesmen dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data tentang baseline setiap anak sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah anak mengalami hambatan, melihat respon anak terhadap proses, dan melihat atmosfer kelas.

9. Peran guru dalam pendidikan inklusif sangatlah penting dan beragam. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogis yang kuat, keterampilan diferensiasi, dan pendekatan pembelajaran inklusif untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membangun lingkungan belajar inklusif, bekerja sama dengan tim multidisiplin, mengembangkan diri secara profesional, dan menjadi advokat bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Saran

Demikianlah penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan artikel ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan yang lebih baik pada artikel ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Gina, Ramadhani Nurlaila. Dkk. 2023. Strategi Pendidikan Inklusi Agar Menciptakan Pembelajaran Inovatif di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* . Volume 7. Nomor 3.
- Andini Westri Dinar, Rahayu Ayu. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius Anggota IKAPI.
- Bintang Lony Vera Victory. 2024. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Digital (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap Emawati. Dkk. 2022. *Pendidikan Inklusi*. Pekalongan, Jawa Tengah : PY. Nasya Expanding Management.
- Hasibuan Sulaiman. 2023. Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 No 1.
- Juntak Justin Niaga Siman, Rynaldi Alfredo Rynaldi. 2023. Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*. Volume 5 No. 2.
- Khayati Nurul Ani. 2020. Peranan Guru Dalam Pendidikan Inklusif Untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 4, N0. 1.

- Kustawan. Dedy. 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta Timur: PT. Luxima.
- Lubis Zulham. Ritonga Asnil Aidah. Dkk. 2023. Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 1.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nadhiroh Umi. Ahmadi Anas. 2024. Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Volume 8. Nomor 1.
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurfadhillah Septy. Dkk. 2021. *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Jawa barat : CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Nurfadhillah Septy. 2023. *Implementasi Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar*. Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Nurhasanah, Siti, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Prastiwi Zanuvar. Abduh Muhammad. 2023. Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Volume 6. No.2.
- Putri Luh Ni. 2015. *Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Malang : Media Nusa Creative Anggota IKAPI.
- Rahmawan Deby Indriani. 2019. Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Icodie The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saper Md. Noor bin. Mahalle Salwa. 2018. *Innovation Of Education*. Pontianak : Iskamic State Institute.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inklusif di Madrasah atau di Sekolah

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On